

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS PBL UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI PESERTA DIDIK KELAS V SD

¹Cicilia Novita Ayundasari Poto, ²Rusmawan

^{1,2}Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

¹cicilianovita88@gmail.com, ²rusmawan2222@gmail.com

ABSTRACT

Collaborative skills are important skills that elementary school students need to have because they play a significant role in supporting learning success, especially in group activities that require communication, cooperation, and joint problem solving. In reality, students' collaborative skills are still not optimally developed. This study aims to develop a PBL-based Pancasila Education teaching module that can improve the collaboration skills of fifth-grade elementary school students. The method used is Research and Development with the ADDIE development model. The development process begins with a needs analysis, followed by the design and development of teaching modules, implementation in learning activities, and evaluation to determine the feasibility and effectiveness of the product. The results of the study indicate that the PBL-based Pancasila Education teaching module developed is able to encourage students to actively collaborate. This teaching module is effective for use as teaching material and has the potential to improve the collaboration skills of fifth-grade elementary school students.

Keywords: *Teaching module, Pancasila Education, PBL Collaboration Skills, ADDIE.*

ABSTRAK

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar karena sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, terutama pada kegiatan kelompok yang menuntut komunikasi, kerja sama, serta pemecahan masalah secara bersama-sama. Pada kenyataannya keterampilan kolaborasi peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PBL yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE. Proses pengembangan dimulai dengan analisis kebutuhan, kemudian dilanjutkan dengan perancangan dan pengembangan modul ajar, penerapan dalam kegiatan pembelajaran, serta evaluasi untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PBL yang dikembangkan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam berkolaborasi. Modul ajar ini efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar dan

berpotensi meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: Modul ajar, Pendidikan Pancasila, PBL, Keterampilan Kolaborasi, ADDIE.

A. Pendahuluan

Dalam mencapai hasil belajar yang optimal, peserta didik perlu mengembangkan berbagai keterampilan yang memungkinkan mereka berkolaborasi secara efektif di dalam kelompok. Salah satu keterampilan yang sangat penting adalah kemampuan kolaborasi, yang mencakup kegiatan berdiskusi, bertukar gagasan, serta saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas Bersama. Melalui aktivitas kolaboratif, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Menurut (Sari & Mawardi, 2023) keterampilan kolaborasi pada adalah kemampuan berkomunikasi secara dialogis untuk saling berbagi ide, pandangan, dan gagasan. Tetapi masih banyak keterampilan ini belum diterapkan secara maksimal, sehingga tingkat kolaborasi peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dalam pelaksanaan tugas kelompok, di mana peserta didik cenderung

kurang berkomunikasi, belum mampu memecahkan masalah secara produktif dengan mencari bukti pendukung, serta kesulitan menjelaskan alasan pemilihan jawaban.

Keterampilan kolaborasi telah menjadi fokus perhatian yang cukup besar dalam dunia Pendidikan (Afdilla, Rednoningsih, & Sukaesih, 2024). Berbagai penelitian sebelumnya, antara lain oleh (Wela, Sundaygara, & Pratiwi, 2020), membuktikan bahwa kemampuan berkolaborasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keterampilan ini terutama sangat krusial bagi peserta didik sekolah dasar karena mendukung mereka untuk bekerja secara efektif dalam tim, berkomunikasi dengan baik, serta mencapai tujuan (Afdilla et al., 2024).

Dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi pada peserta didik peneliti dapat menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL). PBL

merupakan sebuah metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Menurut Rusman dalam (Ilmiyatni, Jalmo, & Yolida, 2019), PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan berpikir peserta didik melalui kegiatan kerja kelompok. Dengan itu maka peserta didik dapat melatih, mengembangkan, memanfaatkan dan menguji kemampuan berpikir secara terus-menerus (Ilmiyatni et al., 2019). Untuk mengetahui apakah metode Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, diperlukan indikator-indikator tertentu sebagai acuan penilaian. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan penerapan metode PBL dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator tersebut adalah (1) Mengidentifikasi masalah, yaitu peserta didik mampu mengenali masalah yang disajikan oleh guru terkait materi yang dibahas; (2) Merumuskan masalah, yaitu peserta didik dapat merumuskan permasalahan yang sesuai dengan materi yang diberikan; (3) Mengevaluasi kinerja, yaitu peserta

didik mampu menilai permasalahan berdasarkan kasus yang disampaikan oleh guru; (4) Menentukan pilihan, yaitu peserta didik bisa memilih sumber belajar yang diperlukan secara berkelompok untuk menemukan solusi dan menyelesaikan masalah; dan (5) Menganalisis masalah, yaitu peserta didik dapat mengevaluasi masalah yang ada dan mencari berbagai solusi untuk menyelesaikannya (Fitriani & Sylvia, 2019).

Dalam mendukung penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, diperlukan modul ajar yang dirancang sesuai dengan karakteristik PBL. Modul ajar berperan sebagai sarana pembelajaran yang membantu peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan secara terstruktur berdasarkan indikator keberhasilan PBL. Modul ajar merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Modul ini dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku dan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai

standar kompetensi yang telah ditetapkan (Sulistyowati, 2024).

Modul ajar dapat dikembangkan untuk membantu peserta didik memahami serta mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep Pancasila secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Pengembangan modul ajar Pendidikan Pancasila yang berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik (Suriadiata & Syamsussabri, 2022). Selain itu, modul ajar ini juga dinilai layak untuk diterapkan sebagai bahan ajar, baik di jenjang sekolah dasar maupun perguruan tinggi (Adhistryananda, Wulandandari, & Wiarta, 2024).

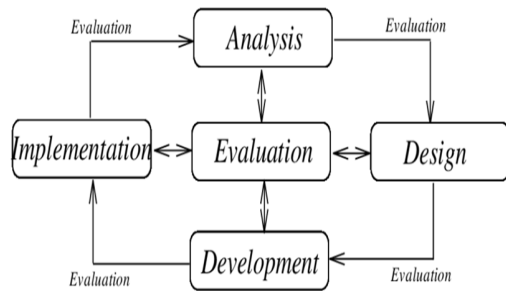
B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D), yang merupakan sebuah metode

dalam penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan bisa membantu peneliti untuk mengembangkan, menciptakan dan memvalidasi suatu karya atau produk (Rustamana et al., 2024). Model yang digunakan peneliti dalam metode ini adalah tahapan ADDIE, terdiri dari (1) *analyze* (2) *design* (3) *development* (4) *implementation* dan (5) *evaluation*. Dari kelima tahapan tersebut, merupakan tahapan yang sederhana dibandingkan dengan model lainnya, dikarenakan memiliki sifat yang sistematis dan terstruktur sehingga model ini mudah untuk diterapkan dan dipahami (Hadi & Agustina, 2016).

Dalam penelitian, model ADDIE ini digunakan bertujuan untuk mengembangkan suatu produk. Alasan peneliti menggunakan model ADDIE karena dalam proses pengembangannya mudah untuk dilakukan karena terdapat lima tahapan yang dapat mempermudah dalam penelitian.

Gambar 1.1 Bagan ADDIE



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian dari hasil dan pembahasan ini menyajikan temuan dari penelitian yang berkaitan dengan proses dan pengembangan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi pada peserta didik kelas V SD. Hasil dari penyajian proses pengembangan modul ajar dilakukan dengan tahapan ADDIE. Secara lebih lanjut temuan peneliti dijelaskan sebagai berikut.

1. *Analyze*

Dalam tahapan *analyze*, hal yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan peserta didik dengan melakukan observasi, wawancara dan kuesioner (Asmayanti, Cahyani, & Idris, 2019). Observasi dilakukan dengan mengamati sikap kolaborasi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Langkah selanjutnya adalah

melakukan wawancara, hal ini dilakukan kepada dengan mewawancarai guru kelas V SD tentang metode pembelajaran dan sikap kolaborasi pada peserta didik. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner pada salah satu sekolah dengan sasaran peserta didik kelas V SD dan langkah yang terakhir adalah melakukan studi dokumen terkait modul ajar, dengan meminta modul ajar kepada salah satu guru kelas V dan mencari pada internet.

2. *Design*

Tahapan design, merupakan sebuah tahapan yang digunakan untuk merancang sebuah modul pembelajaran. Tahapan design dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Branch, tahapan ini dapat dilakukan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, RPP, materi, alat penilaian dan media yang akan digunakan (Mesra, 2023).

3. *Development*

Tahapan selanjutnya adalah *development*, tahapan tersebut dilakukan bertujuan untuk menghasilkan dan memastikan bahwa sumber belajar yang sudah dibuat

bisa sesuai dan dapat digunakan dengan mudah. Sebelum melakukan pengembangan ini, ada baiknya peneliti perlu mengidentifikasi sumber daya yang nantinya akan dibutuhkan sehingga tahapan ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dalam pengembangannya, peneliti harus mengembangkan alat-alat dalam pembelajaran, mengevaluasi dan menyelesaikan berbagai tahapan dalam proses ADDIE (Branch dalam Hidayat & Nizar, 2021).

Hasil yang didapatkan dari tahapan ini merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang meliputi materi, RPP, strategi, media, dan panduan yang jelas untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tentang hubungan antar sila-sila dalam Pancasila dengan metode PBL untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi pada peserta didik kelas V SD.

4. Implementation

Pada tahapan implementasi ini, modul yang sudah dibuat dan dikembangkan selanjutnya akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Dalam proses implementasi peneliti berperan sebagai pengajar di dalam kelas. Pada akhir sesi dalam proses pembelajaran di dalam kelas,

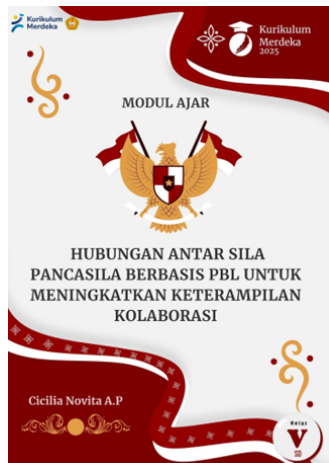
peneliti meminta peserta didik untuk melakukan pretest dan *posttest* yang berperan sebagai umpan balik setelah peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas dan membantu peneliti menilai tentang seberapa baik modul ajar yang digunakan itu mendukung pemahaman peserta didik pada materi (Setyadi & Saefudin, 2019). Setelah implementasi selesai maka hal yang harus dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah melakukan perbaikan atau revisi untuk menyempurnakan modul ajar yang sudah dibuat, sehingga modul yang sudah diperbaiki dapat menjadi efektif dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

5. Evaluation

Tahapan terakhir pada metode *R&D type ADDIE* adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh baik dari sebelum dan sesudah melakukan implementasi (Wilujeng & Rohman, 2021). Hasil dari tahapan ini merupakan sebuah evaluasi yang berisi tujuan dan cara untuk mengumpulkan data. Evaluasi ini dilakukan pada semua tahapan dalam ADDIE setelah melakukan implementasi modul ajar.

Hasil dari produk pengembangan ini adalah berupa modul ajar Pendidikan Pancasila dengan cover produk sebagai berikut.

Gambar 1 Cover Modul Ajar Pendidikan Pancasila.



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar guna menunjang proses pembelajaran yang efektif. Namun, dalam praktiknya keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V SD masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berdiskusi, memecahkan masalah, serta menyampaikan alasan atau pendapat

saat terlibat dalam kegiatan kerja kelompok.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahapan *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Model ADDIE dipilih karena memiliki langkah-langkah yang sistematis, terstruktur, dan mudah diterapkan dalam proses pengembangan produk pembelajaran.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dikembangkan mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, bertukar pendapat, serta memecahkan masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, modul ajar ini dinilai layak digunakan sebagai bahan ajar yang dapat membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V SD serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhistyananda, Komang Raditya, Wulandandari, I. Gusti Agung Ayu, & Wiarta, I. Wayan. (2024). Modul ajar berbasis Problem Based Learning PKn materi pelajaran kebebasan. *Journal of Social Science Research*, 4, 3665–3679.
- Afdilla, Ana Noor, Rednoningsih, Tintin, & Sukaesih, Sri. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Kelas VIII B SMP Negeri 4 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 99–111.
- Asmayanti, Astri, Cahyani, Isah, & Idris, Nuny Sulistiany. (2019). Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Aja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, 1(1), 516–525.
- Fitriani, Erda, & Sylvia, Ike. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, Vol.6, No., 120.
- Hadi, Hasrul, & Agustina, Sri. (2016). Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota Menggunakan Model Addie. *Educatio*, 11(1), 90–105. Retrieved from <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/269>
- Hidayat, Fitria, & Nizar, Muhamad. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Ilmiyatni, Fatyania, Jalmo, Tri, & Yolida, Berti. (2019). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Bioterdidik*, 7(2), 35–45.
- Mesra, Romi. (2023). Research & Development Dalam Pendidikan. In <https://doi.org/10.31219/Osf.io/D6Wck>.
- Rustamana, Agus, Hasna Sahl, Khansa, Ardianti, Delia, Hisyam, Ahmad, Solihin, Syauqi, Sultan, Universitas, Tirtayasa, Ageng, Raya, Jl, No, Ciwaru, & Banten, Serang. (2024). Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) dalam Pendidikan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 60–69. Retrieved from <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1014>
- Sari, Adila Putri Kurnia, & Mawardi. (2023). Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1–24.
- Setyadi, Anjas, & Saefudin, Abdul Aziz. (2019). Pengembangan modul matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk siswa kelas VII SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 12–22. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i1.16771>
- Sulistyowati, Titin. (2024). Pengembangan modul ajar

- pendidikan pancasila untuk meningkatkan minat belajar kelas V SD Negeri 1 Kujon tahun pelajaran 2023 / 2024. 2(4).
- Suriadiata, Irpan, & Syamsussabri, Muhammad. (2022). Pengembangan modul pendidikan pancasila berbasis Problem Based Learning terintegrasi nilai antikorupsi. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 5(1), 47–54. Retrieved from <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Wela, Godevila Sriyati, Sundaygara, Chandra, & Pratiwi, Hestiningtyas Yuli. (2020). Pbl dengan pendekatan multiple representation terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari kemampuan kolaborasi. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(3), 209–220. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i3.4711>
- Wilujeng, Indrawati, & Rohman, Agus. (2021). Pengembangan Buku Ajar Fisika Modern Berbasis Self-Regulated Learning untuk Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 477. <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.4122>